

PENGARUH KEBERAGAMAN GENDER DAN UKURAN BANK SERTA LEVERAGE TERHADAP RISIKO KREDIT PERBANKAN TERDAFTAR PADA BEI

Silvani Devina Ginta¹, Hidayani²
Manajemen, Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur
E-mail: [*silvaniginta@gmail.com](mailto:silvaniginta@gmail.com)¹

ABSTRAK

Selama bertahun-tahun kepemimpinan dalam sektor perbankan dan banyak industri lainnya cenderung didominasi oleh pria terutama dalam posisi manajerial atau eksekutif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan keberagaman gender, ukuran bank serta *leverage* terhadap risiko kredit pada perbankan periode tahun 2020-2024. Dengan fokus identifikasi yaitu pada pola kombinasi penyebaran jumlah wanita pada posisi manajerial bank, serta mengetahui ukuran bank dan rasio penggunaan utang terhadap aset. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terhadap bagaimana pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap risiko kredit. Melalui penerapan metode penelitian yang sesuai, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meminimalisir faktor-faktor penyebab risiko kredit pada perbankan.

Kata kunci

Gender, Ukuran Bank, Leverage

ABSTRACT

For many years, leadership in the banking sector and many other industries has tended to be dominated by men, particularly in managerial or executive positions. This study aims to examine the relationship between gender diversity, bank size, and leverage on credit risk in the banking sector for the period 2020–2024. The focus is on identifying patterns in the distribution of women in managerial positions at banks, as well as determining bank size and the debt to asset ratio. This study is expected to provide new insights into how these three variables influence credit risk. Through the application of appropriate research methods, the findings of this study are expected to contribute to efforts to minimize the factors that cause credit risk in the banking sector.

Keywords

Gender, Firm Size, Leverage

1. PENDAHULUAN

Tujuan utama bank adalah mencapai dan menjaga kestabilan nilai rupiah. Dalam hal ini, pengurangan risiko kredit adalah salah satu cara untuk meminimalkan kerugian suatu bank yang mungkin timbul akibat kredit yang gagal bayar atau bermasalah. Pengurangan risiko kredit bertujuan untuk menjaga kesehatan keuangan bank. Bank berusaha untuk menilai dengan tepat kemampuan peminjam untuk membayar kembali pinjaman, sehingga kerugian akibat kredit macet dapat dikurangi. Akibatnya, untuk mencapai tujuan utama bank tersebut bank harus dapat melakukan strategi agar dapat menjaga kestabilan keuangan dari masalah kerugian yang disebabkan kredit macet yang tinggi karena dapat mempengaruhi rasio kecukupan modal bank dan berdampak pada kinerja keseluruhan bank (Anggriani and Muniarty, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan risiko kredit yang lebih baik berhubungan dengan peningkatan profitabilitas dan stabilitas keuangan pada bank (Mahmood *et al.*, 2023).

Bank yang dapat mengurangi risiko kredit cenderung memiliki rasio kecukupan modal yang lebih tinggi dan memiliki lebih sedikit kredit yang bermasalah. Hal ini berdampak positif pada kinerja keseluruhan bank. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini pentingnya suatu bank mencerminkan kemampuan bank itu sendiri dalam mengelola, mengontrol, dan merencanakan pengambilan keputusan dalam pemberian

kredit kepada nasabah yang menjadi cerminan dari adaptasi bank terhadap perkembangan zaman dengan keberagaman gender dalam kepemimpinan suatu bank.

Walaupun setiap perbankan telah memiliki standar operasional prosedur (SOP) yang memang sudah mengatur persyaratan administratif dalam pemberian kredit, seperti dokumen yang harus dipenuhi oleh debitur dan persyaratan lainnya. Namun, risiko kredit sebagian besar tetap dipengaruhi oleh mekanisme tata kelola perusahaan. Hal ini dikarenakan standar operasional prosedur hanya menjadi pedoman dalam proses kredit, sedangkan implementasi, pengawasan, dan keputusan akhir tetap berada pada pihak manajemen.

Ukuran bank merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja dan stabilitas lembaga keuangan dalam konteks globalisasi dan persaingan di industri perbankan. Ukuran bank tidak hanya berhubungan dengan kapasitas operasional, tetapi juga dengan kemampuan untuk mengelola risiko, menarik nasabah, dan berinovasi (Yushita, 2014).

Leverage terhadap risiko kredit pada perbankan masih menjadi topik yang diperdebatkan secara luas, baik dikalangan pembuat teori maupun peneliti dengan temuan yang beragam. Secara teori, penggunaan *leverage* yang tinggi, terutama melalui pinjaman eksternal secara agresif berpotensi meningkatkan risiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan (Dungey and Gajurel, 2015). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa *leverage* tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengambilan risiko bank karena adanya regulasi dan pengawasan perbankan yang ketat (Hartono, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini kembali menguji pengaruh *leverage* terhadap risiko kredit pada perbankan di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yakni variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen merupakan tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Sementara itu, variabel independen merupakan variabel yang memiliki pengaruh atau yang memicu perubahan terhadap variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang berupa metode dokumentasi. Peneliti memperoleh data yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah dipublikasikan selama periode 2020-2024. Penelitian ini menerapkan teknik analisis data berbasis kuantitatif, dimana data penelitian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan pendekatan statistik. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak (*software*) EViews versi 12 (EViews 12). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan statistik deskriptif, regresi data panel, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

2.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis suatu peristiwa yang sedang terjadi saat ini dan terjadi pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024.

2.2 Regresi Data Panel

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan statistik deskriptif, regresi data panel, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Pada analisis regresi data panel terdapat tiga model yang dapat diterapkan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Namun untuk

menentukan model mana yang paling sesuai dalam analisis data, dilakukan pengujian menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman (Yudaruddin, 2021).

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.346715	4	0.0530

Sumber: Data diolah (output Eviews 12), 2026

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Redundant Fixed Effects Tests			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.702405	(46,184)	0.0000
Cross-section Chi-square	153.980995	46	0.0000

Sumber: Data diolah (output Eviews 12), 2026

2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga pengujian, yaitu Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 05/04/26 Time: 20:51			
Sample: 1 235			
Included observations: 235			
	Coefficient	Uncentere d	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.004108	330.4708	NA
X1	0.000448	1.781966	1.144720
X2	0.000510	2.227816	1.140592
X3	4.40E-06	350.6414	1.132651
X4	0.000189	9.060991	1.159715

Berdasarkan hasil pengujian Multikolinieritas dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) diperoleh nilai *Centered VIF* untuk seluruh variabel independen, yaitu X1 sebesar 1,144720, X2 sebesar 1,140592, X3 sebesar 1,132651, dan X4 sebesar 1,159715, nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF < 10 sehingga dapat dikatakan model regresi penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	4.290209	Prob. F(14,220)	0.0000
Obs*R-squared	50.39863	Prob. Chi-Square(14)	0.0000
Scaled explained SS	838.3256	Prob. Chi-Square(14)	0.0000

Sumber: Data diolah (output Eviews 12), 2026

Uji Heteroskedastisitas diketahui nilai probability *Obs*R-squared* sebesar 0,0001 < 0,05 maka bisa disimpulkan terjadi gejala Heterokedastisitas. Selain itu, Uji Autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,236010. Sehingga nilai

ini berada dalam rentang $0 < DW < dL$, yaitu $0 < 1,236010 < 1,6297$, yang menunjukkan bahwa model regresi mengalami autokorelasi positif pada penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah analisis pengaruh variabel independen, yaitu komisaris perempuan, direktur perempuan, ukuran bank, dan *leverage* terhadap risiko kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI:

H₁: Komisaris Perempuan berpengaruh negatif terhadap risiko kredit

Berdasarkan hasil pengujian variabel komisaris perempuan (X_1) memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,015230 dengan tingkat signifikansi 0,6308 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara komisaris perempuan dan risiko kredit bersifat positif, namun tidak signifikan. Artinya, peningkatan komisaris perempuan cenderung diikuti oleh peningkatan risiko kredit sebesar 0,6308 tetapi pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Dengan demikian, hipotesis 1 tidak dapat diterima dan hipotesis null diterima.

H₂: Direktur Perempuan berpengaruh negatif terhadap risiko kredit

Berdasarkan hasil pengujian variabel direktur perempuan (X_2) memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,003201 dengan tingkat signifikansi 0,9267 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara direktur perempuan dan risiko kredit bersifat negatif, namun tidak signifikan. Artinya, dengan adanya peningkatan direktur perempuan maka terjadi penurunan risiko kredit sebesar 0,9267 tetapi pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Dengan demikian, hipotesis 2 tidak dapat diterima dan hipotesis null diterima.

H₃: Ukuran Bank berpengaruh positif terhadap risiko kredit

Berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran bank (X_3) memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,04180 dengan tingkat signifikansi 0,6577 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran bank dan risiko kredit bersifat negatif, namun tidak signifikan. Artinya, dengan adanya peningkatan ukuran bank maka terjadi penurunan risiko kredit sebesar 0,6577 tetapi pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Dengan demikian, hipotesis 3 tidak dapat diterima dan hipotesis null diterima.

H₄: Leverage berpengaruh positif terhadap risiko kredit

Berdasarkan hasil pengujian variabel *leverage* (X_4) memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,005325 dengan tingkat signifikansi 0,8064 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *leverage* dan risiko kredit bersifat positif, namun tidak signifikan. Artinya, peningkatan *leverage* cenderung diikuti oleh peningkatan risiko kredit sebesar 0,8064 tetapi pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Dengan demikian, hipotesis 3 tidak dapat diterima dan hipotesis null diterima.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa kesimpulan utama:

- a. Komisaris Perempuan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Risiko Kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 sehingga hasil penelitian ini menolak hipotesis yang diajukan. Meskipun keberadaan komisaris perempuan dapat meningkatkan kualitas tata kelola dan efektivitas pengawasan, peningkatan jumlah komisaris perempuan juga dapat berdampak pada meningkatnya risiko kredit bank. Komisaris perempuan juga dapat berpengaruh positif terhadap risiko kredit karena proses pengambilan

keputusan dalam perusahaan menjadi lebih berhati-hati dan memerlukan pertimbangan yang lebih panjang. Dalam sektor perbankan, kondisi tersebut dapat memengaruhi kecepatan perusahaan dalam menangani permasalahan kredit dan pengambilan kebijakan terkait pengelolaan risiko. Apabila proses pengambilan keputusan berjalan lebih lambat, maka potensi peningkatan risiko kredit juga dapat terjadi.

- b. Direktur Perempuan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Risiko Kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 sehingga hasil penelitian ini menolak hipotesis yang diajukan. Meskipun temuan ini menunjukkan bahwa direktur perempuan berpengaruh negatif, namun tingkat signifikansinya tidak cukup kuat untuk menjadi faktor dominan dalam menentukan risiko kredit pada perbankan. Kondisi ini dapat terjadi karena pengelolaan risiko kredit dalam perusahaan perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan direktur perempuan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebijakan perusahaan, sistem manajemen risiko, kondisi ekonomi, serta kualitas pengawasan pada internal perbankan
- c. Ukuran bank memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Risiko Kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 sehingga hasil penelitian ini menolak hipotesis yang diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran bank, maka cenderung semakin rendah risiko kredit yang dihadapi bank tersebut. Namun, pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk mempengaruhi risiko kredit secara signifikan. Kondisi ini bisa disebabkan karena pengelolaan risiko kredit pada perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh ukuran bank.
- d. *Leverage* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Risiko Kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan *leverage* cenderung diikuti oleh peningkatan risiko kredit, tetapi hubungan ini belum cukup kuat atau signifikan untuk membuktikan bahwa *leverage* menjadi penyebab utama meningkatnya risiko kredit. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan perbankan telah menerapkan pengawasan dan pengelolaan risiko kredit yang baik sehingga dampak *leverage* terhadap risiko kredit masih dapat dikendalikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, R. and Muniarty, P. (2020) "The Effect of Non-Performing Loans (NPL) and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Profitability (ROA) at PT. Bank Central Asia (BCA), TBK," *Ilomata International Journal of Management*, 1(3), pp. 121-126. Available at: <https://doi.org/10.52728/ijjm.v1i3.121>.
- Dungey, M. and Gajurel, D. (2015) "Contagion and Banking Crisis-International Evidence for 2007-2009," *Banking & Finance*, 60, pp. 271-283.
- Hartono, S. (2024) "Pengaruh Struktur Kepemilikan Bank dalam Pengambilan Risiko Bank di Indonesia (Risk-Taking)," *Riset Bisnis dan Ekonomi*, 5(1), pp. 1-14.
- Mahmood, S. et al. (2023) "Impact of Credit Risk Management on Bank Performance: An Empirical Study on Commercial Banks Listed at Pakistan Stock Exchange (PSX) History," *Journal of Finance and Accounting Research*, 5(1), pp. 77-100. Available at: <https://doi.org/10.29145/jfar.51.04>.
- Yushita, A.N. (2014) "Implementasi Risk Management pada Industri Perbankan Nasional," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), pp. 75-86. Available at: <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1792>.